

# BAB 1

## 1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu usaha atau kegiatan yang dijalankan dengan sengaja, teratur dan berencana dengan maksud mengubah atau mengembangkan perilaku yang diinginkan. Sekolah sebagai lembaga formal merupakan sarana dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan tersebut. Salah satu unsur penting yang harus ada sesudah siswa adalah guru. Hal itu dikarenakan guru berperan sebagai rekan belajar, model pembimbing, fasilitator dan pengubah kesuksesan siswa.

Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidik merupakan tenaga profesional. Apabila seorang guru tidak mempunyai sikap profesional maka murid yang dididik sulit untuk tumbuh dan berkembang dengan baik. Dengan adanya guru yang profesional dan berkualitas maka mampu mencetak anak bangsa yang berkualitas pula.

Kinerja guru yang belum optimal juga ditemukan di SMA Budi Mulia Kabupaten Karawang terlebih dengan merebaknya pandemi *COVID-19* kegiatan sekolah menjadi terbatas dengan hampir sebagian besar kegiatan dilakukan dengan menggunakan media online. Beberapa guru di sekolah tersebut ditemukan bahwa guru cenderung bersikap indisipliner yang tercermin dari perilaku guru yang sering terlambat datang ke kelas daring maupun meninggalkan kelas mendahului waktu berakhirnya pelajaran, serta jarang mengikuti setiap rapat dengan berbagai alasan. Bahkan dalam mengajar pun, kebanyakan guru ketika melakukan zoom meeting tidak menggunakan seragam guru yang telah ditentukan, meskipun masih dalam kategori sopan. Ada juga guru yang jarang mengisi jurnal harian serta tidak mendokumentasikan kegiatan belajar mengajar selama daring sesuai instruksi pimpinan, ketika pimpinan meminta laporan kegiatan tersebut, mereka kebingungan sehingga hasil laporannya tidak sesuai standar yang telah ditentukan. Belum lagi masih ada guru dalam hal pengumpulan soal ujian PTS dan PAS tidak tepat waktu, sehingga panitia ujian sering mengingatkan guru untuk secepatnya mengumpulkan soal ujian. Ketika ujian sudah berakhir, masih ada guru yang telat mengumpulkan hasil evaluasi belajar siswa, padahal rapot segera dicetak.

Berdasarkan fenomena yang telah dipaparkan, faktor disiplin kerja sebagai salah satu faktor yang berkontribusi terhadap permasalahan kinerja guru dalam sistem pendidikan di Indonesia. Penelitian yang dilakukan oleh Suparno dan Sudarwati (2014) menyatakan bahwa disiplin kerja mampu menjadi tolak ukur kinerja seseorang. Oleh karena itu untuk meningkatkan kinerja guru, maka disiplin kerja perlu ditingkatkan melalui masing-masing guru dalam melaksanakan tugas.

Hasibuan (2018:194), menyatakan kedisiplinan harus ditegakkan dalam suatu organisasi, tanpa dukungan kedisiplinan yang baik, suatu organisasi sulit untuk mencapai tujuannya. Namun dari hasil dilapangan terkait kedisiplinan guru, peneliti menemukan permasalahan mengenai kurang disiplinnya guru dalam menjalankan tugasnya di masa pandemi *COVID-19* saat ini. Berikut laporan evaluasi bulanan absensi daring pada bulan maret tahun 2021 di SMA Budi Mulia Karawang.

**Tabel 1.1**  
**Rekap Absensi Daring Guru di SMA Budi Mulia Karawang**  
Bulan: Maret 2021

No	Nama	Kehadiran			
		SHR	Hadir	Abs	%
1	Erna Setyaningrum, M.,Pd	25	22	3	88
2	Nurliana, S.Si	20	19	1	95
3	Teti Tresnawati, M.Pd	21	17	4	81
4	Yanuarika, S. Si	25	23	2	92
5	Santi Triana Puspasari, SH	25	24	1	96
6	Mulyanto, S.Kom	16	8	8	50
7	Iswahyudi, M.Pd	21	18	3	86
8	Irsyad Fuady, SE	25	25	0	100
9	Susetyarso, SS	25	15	10	60
10	Suprpto, S.Pd	12	11	1	92
11	Aris Setidjoadi, S.Pd,	16	12	4	75
12	Ali Budi Santoso, S.Pd	4	2	2	50
13	Sarwatri Purboroni, S.Pd	21	11	10	52
14	Nana Suryana, SE	17	5	12	29
15	Tomy Burnama, S.Pd	21	12	9	57
16	Intan Martisari, S.Pd	16	11	5	69
17	Doni Wijaya, SH	17	15	2	88
18	Romy Shofiana, S.Pd	17	16	1	94

No	Nama	Kehadiran			
		SHR	Hadir	Abs	%
19	Kartini, S.Pd	20	20	0	100
20	Boby Royan, S.Kom	17	15	2	88
21	Fadilah Fatah, S.Pd	16	13	3	81
22	Rismawanto, S.Pd.I	25	23	2	92
23	Aziz Supyana, S.Pd	21	9	12	43
24	Suci Nurhasanah, ST	21	16	5	76
25	Rizki Syamsu Friady, S.Pd	21	15	6	71
26	Fitri Fauziah, S.Pd	25	24	1	96
27	Rizka Asmahani, S.Pd	25	17	8	68
28	Budi Pamungkas, SS	21	16	5	76
29	M. Nur Khozin, S.Pd	25	18	7	72
30	Siti Rohmah, S.Pd	25	16	9	64
31	Esa Dinariani, S.Pd	25	24	1	96
32	M. Bestman, S.Pd.I	13	13	0	100
33	Dwi Handayani, M.Pd	25	23	2	92
34	Karuniyanto, S.Pd.I	21	21	0	100
35	Jauharul Irfan, S.Pd.I	21	17	4	81
36	Oktin Nauliya, S.Pd	16	16	0	100
37	Nurfajri Fauzia, S.Pd	25	17	8	68
38	Dina Koyimah, S.Pd	21	13	8	62
39	Sischa Widya, S.Pd	13	1	12	8
40	Dyajeng Rakasiwi, SE	16	8	8	50
41	Muhamad Fadlan, S.Pd.I	16	16	0	100
42	Dra. Siti Fatimah	21	16	5	76
43	Rio Falentino, S.Pd	17	11	6	65
44	Faza Difa Setyanti, S.Pd	21	20	1	95
45	M. Rifai, S.Pd	12	11	1	92

Sumber: Daftar Rekapitulasi Absensi daring guru oleh Staf Tata Usaha SMA Budi Mulia

Dari data table 1.1 di atas presentasi kehadiran daring guru di sekolah masih kurang optimal, sehingga penyampaian materi ke siswa juga berkurang hal itu mempengaruhi nilai dan prestasi siswa.

Peran guru di dunia pendidikan perlu memiliki beberapa kemampuan atau kompetensi agar bisa memiliki kinerja yang diharapkan dan pada akhirnya bisa menyukseskan tujuan pendidikan. Kualitas kinerja guru dinyatakan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun

2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, dijelaskan bahwa Standar Kompetensi Guru dikembangkan secara utuh dari empat kompetensi utama, yaitu Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Kepribadian, Kompetensi Sosial dan Kompetensi Profesional.

Kompetensi Profesional merupakan kompetensi yang tidak dapat dipisahkan dari empat kompetensi utama untuk menjadi seorang guru yang profesional. H.U. Husna Asmara (2015:13) mengemukakan bahwa kompetensi profesional, adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang di terapkan dalam Standar Nasional Pendidikan (SPN, Penjelasan Pasal 28 ayat 3 butir c).

Pernyataan dari Fatimah dkk (2019), kompetensi profesional guru merupakan sejumlah kompetensi yang berhubungan dengan profesi yang menuntut berbagai keahlian di bidang pendidikan atau keguruan sebagai kemampuan dasar guru. Pemahaman akan pentingnya peranan guru sebagai pendidik seharusnya mampu menumbuhkan kesadaran bahwa tugas guru bukan sekedar sebagai penyampai ilmu pengetahuan. Seorang guru dituntut untuk dapat berperan sebagai organisator kegiatan belajar peserta didik.

Kompetensi profesional adalah kompetensi atau kemampuan yang berhubungan dengan penyelesaian tugas-tugas keguruan. Kompetensi ini merupakan kompetensi yang sangat penting. Oleh sebab itu, tingkat keprofesionalan seorang guru dapat dilihat dari kompetensi ini. Sehubungan dengan itu, guru hendaknya dapat memahami hal-hal yang berkaitan dengan jenis-jenis materi pembelajaran, mengurutkan materi pembelajaran, mengorganisasikan materi pembelajaran, dan mendayagunakan sumber pembelajaran.

Sebagai seorang guru dituntut memiliki kompetensi profesional ketika memberikan materi kepada peserta didik, guru menguasai materi yang akan diajarkan, mengetahui urutan rincian bab yang akan disampaikan, menjelaskan dan menerangkan setiap bab, penugasan kepada peserta didik dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah disampaikan dan mengevaluasinya. Akan tetapi pada kenyataan di lapangan masih ada guru yang kurang memahami bagaimana menjadi guru profesional. Sebagai

contoh, guru ketika masuk di kelas daring, langsung mengarahkan peserta didik supaya membaca materi yang ada di buku paket serta langsung memberikan tugas kepada peserta didik padahal tugas yang diberikan belum pernah di jelaskan dan belum dipahami peserta didik, setelah pengumpulan tugas dilakukan oleh peserta didik, ada saja guru yang hanya mencatat nama siswa sebagai syarat bahwa siswa tersebut telah mengumpulkan tugas yang telah diberikan tanpa mengoreksi apakah benar atau salah jawaban siswa tersebut. Inilah kenyataan yang sudah menjadi masalah dikalangan para guru sekarang yang masih kita temui di berbagai jenjang pendidikan di masa pandemi *COVID-19* saat ini.

Berdasarkan hasil evaluasi kegiatan supervisi oleh kepala sekolah dan wawancara dengan wakasek kurikulum bahwa pada umumnya para guru telah menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tetapi masih banyak yang belum memenuhi ketentuan standar proses, meskipun hampir 30% guru dalam pengumpulan RPP tidak tepat waktu. Hal ini disebabkan guru belum bisa membedakan antara indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, dan indikator soal. Wajar saja mereka tidak memenuhi standar proses, sebab beberapa guru mengajar tidak sesuai dengan bidangnya atau tidak linier. Berikut adalah data guru yang tidak linier yang didapat dari staf tata usaha bagian kepegawaian.

Tabel 1.2

**Data guru yang tidak linier berdasarkan data dari staf tata usaha**

No	Nama	Lulusan	Mengajar
1.	M. Rifai'I, S.Pd	PKn	PJOK
2.	Rizki Syamsu F, S.Pd	B. Inggris	Sejarah/PKWu
3.	Iswahyudi, M.Pd	Matematika	PKn
4.	Erna Setyaningrum, M.Pd	Ekonomi	B. Indonesia
5.	Fadilah Fatah, S.Pd	B. Indonesia	Sosiologi
6.	Budi Pamungkas, SS	Sastra Bahasa	B. Sunda/TIK
7.	Suci Nurhasanah, ST	Teknik	TIK/B.Sunda/PJOK
8.	Shisca Widya S, S.Pd	PGSD	B. Sunda
9.	M. Bestman, S.Pd.I	Agama Islam	TIK
10.	Dyajeng Rakasiwi, SE	Ekonomi	B. Inggris

Sumber: Data Guru Yang Tidak Linier oleh Staf Tata Usaha SMA Budi Mulia

Dari table 1.2 di atas, beberapa guru mengajar tidak sesuai dengan bidangnya/tidak linier. Hal ini menjadi alasan mengapa guru kurang kompeten dalam mengajar sehingga mempengaruhi kinerja guru.

Menurut Jasmine dan Mustofa (2013:155) kinerja guru merupakan hasil kerja yang dapat dicapai oleh seorang guru di lembaga pendidikan atau madrasah sesuai dengan tugas dan tanggung jawab dalam mencapai tujuan. Pernyataan Eti Hediati (2018), menyimpulkan bahwa kinerja guru merupakan seluruh aktivitas atau kegiatan yang harus dilakukan oleh guru dalam mendidik peserta didiknya. Selain itu, ia juga bertugas mengajar dan membimbing serta mengarahkan peserta didik untuk menuju kedewasaan dan kematangan.

Hana Amiroh Yunma (2020) menyimpulkan bahwa kinerja guru merupakan hasil kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang guru dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya mulai dari merencanakan proses pembelajaran, melaksanakan dan mengembangkan proses pembelajaran, mengevaluasi proses pembelajaran serta membimbing dan melatih siswa.

Kinerja guru kurang optimal dilihat dari data guru yang mengumpulkan RPP dan silabus. Padahal kurikulum sudah mengumumkan batas akhir pengumpulan RPP dan silabus, namun masih ada guru yang belum mengumpulkan bahkan sampai akhir tahun ajarannya. Berikut data guru yang belum mengumpulkan RPP data didapat dari kurikulum.

**Tabel 1.3**  
**Data Guru Yang Mengumpulkan RPP**

No	Nama	Pengumpulan RPP	
		Sudah	Belum
1	Erna Setyaningrum, M,.Pd	✓	
2	Nurliana, S.Si	✓	
3	Teti Tresnawati, M.Pd	✓	
4	Yanuarika, S. Si	✓	
5	Santi Triana Puspasari, SH	✓	
6	Mulyanto, S.Kom	✓	

No	Nama	Pengumpulan RPP	
		Sudah	Belum
7	Iswahyudi, M.Pd		✗
8	Irsyad Fuady, SE	✓	
9	Susetyarso, SS	✗	
10	Suprpto, S.Pd	✗	
11	Aris Setidjoadi, S.Pd,		✗
12	Ali Budi Santoso, S.Pd	✗	
13	Sarwatri Purboroni, S.Pd	✗	
14	Nana Suryana, SE		✗
15	Tomy Burnama, S.Pd	✗	
16	Intan Martisari, S.Pd	✗	
17	Doni Wijaya, SH	✗	
18	Romy Shofiana, S.Pd	✗	
19	Kartini, S.Pd		✗
20	Boby Royan, S.Kom	✗	
21	Fadilah Fatah, S.Pd		✗
22	Rismawanto, S.Pd.I	✗	
23	Aziz Supyana, S.Pd	✗	
24	Suci Nurhasanah, ST		✗
25	Rizki Syamsu Friady, S.Pd		✗
26	Fitri Fauziah, S.Pd	✗	
27	Rizka Asmahani, S.Pd	✗	
28	Budi Pamungkas, SS		✗
29	M. Nur Khozin, S.Pd	✗	
30	Siti Rohmah, S.Pd	✗	

No	Nama	Pengumpulan RPP	
		Sudah	Belum
31	Esa Dinariani, S.Pd	✓	
32	M. Bestman, S.Pd.I		✓
33	Dwi Handayani, M.Pd	✓	
34	Karuniyanto, S.Pd.I	✓	
35	Jauharul Irfan, S.Pd.I	✓	
36	Oktin Nauliya, S.Pd	✓	
37	Nurfajri Fauzia, S.Pd	✓	
38	Dina Koyimah, S.Pd		✓
39	Sischa Widya, S.Pd		✓
40	Dyajeng Rakasiwi, SE		✓
41	Muhamad Fadlan, S.Pd.I	✓	
42	Dra. Siti Fatimah	✓	
43	Rio Falentino, S.Pd		✓
44	Faza Difa Setyanti, S.Pd	✓	
45	M. Rifai, S.Pd		✓

Sumber: Data dari kurikulum TP. 2020-2021

Berdasarkan hasil penelitian Tamzil Yusuf dan Gita Suci (2019), hasil penelitian menyatakan bahwa variabel disiplin kerja guru ( $X_1$ ), berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru ( $Y$ ) Di SMK Negeri 2 PPU. Hal ini terbukti dari nilai koefisien regresinya positif yaitu sebesar 0,044 dan nilai thitung  $>$  ttabel, yaitu  $2,031 > 2,000$ . Hal ini juga dapat dibuktikan dari nilai signifikansi yaitu  $0,047 < 0,05$ . Namun, berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Messa Media Gusti (2012), bahwasannya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara disiplin kerja guru dengan kinerja guru di SMKN 1 Purworejo pasca sertifikasi dengan nilai korelasi 0,106. Persamaan regresi bersifat linier dengan persamaan  $\hat{Y} = 17,491 + 0,115 X_1$  dengan kontribusi variabel disiplin kerja terhadap kinerja guru di SMKN 1 Purworejo pasca sertifikasi, sebesar 1,1 %.

Penelitian lain yang sejalan dengan penelitian ini yaitu kompetensi profesional kerja dari seorang guru. Berdasarkan hasil penelitian Siti Suaedah (2020), terdapat pengaruh yang signifikan kompetensi professional terhadap kinerja guru. Penelitian tersebut diperkuat oleh penelitian Fatimah dkk (2019), menyatakan bahwa kompetensi profesional guru ( $X_1$ ) memberikan sumbangan relatif sebesar 40,2% dan sumbangan efektif sebesar 17,2% terhadap kinerja guru (Y).

Berdasarkan uraian latar belakang dan didukung penelitian terdahulu yang berkaitan dengan kinerja guru, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh mengenai **“Pengaruh Disiplin dan Kompetensi Profesional Kerja Terhadap Kinerja Guru Pada Masa Pandemi COVID-19 di SMA Budi Mulia Karawang”**.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas dengan awal penelitian melakukan observasi dan wawancara kepada guru di SMA Budi Mulia dari penulis, aka diperoleh identifikasi permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kinerja guru yang belum optimal
2. Masih banyak guru yang belum memenuhi ketentuan standar proses
3. Hampir 30% guru dalam pengumpulan RPP tidak tepat waktu
4. Banyak guru yang mengajar tidak sesuai dengan bidangnya/linier
5. Guru cenderung bersikap indiscipliner yang tercermin dari perilaku guru yang sering terlambat datang ke kelas daring maupun meninggalkan kelas mendahului waktu berakhirnya pelajaran
6. Guru jarang mengikuti setiap rapat dinas dengan berbagai alasan
7. Tidak menggunakan seragam guru yang telah ditentukan ketika zoom meeting pembelajaran dengan siswa
8. Pengumpulan soal ujian PTS, PAS dan PAS serta laporan hasil evaluasi belajar tidak tepat waktu
9. Guru langsung memberikan tugas kepada peserta didik padahal tugas yang diberikan belum pernah dijelaskan
10. Kurangnya pemahaman guru tentang bagaimana menjadi guru professional

### 1.3 Batasan Masalah

Agar masalah dalam penelitian ini lebih fokus dan tidak menyimpang dengan yang diteliti, maka pembatasan penelitian ini adalah:

1. Bidang kajian penelitian ini adalah bidang manajemen sumber daya manusia.
2. Kajian penelitian ini tentang disiplin, kompetensi profesional dan kinerja guru.
3. Metode penelitian menggunakan metode kualitatif dengan desain deskriptif verifikatif menggunakan SPSS.
4. Unit analisis yang digunakan adalah seluruh guru yang mengajar di SMA Budi Mulia Karawang.

### 1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas maka rumusan masalah dapat diambil dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana disiplin guru SMA Budi Mulia Karawang pada masa pandemi *COVID-19*?
2. Bagaimana kompetensi profesional guru SMA Budi Mulia Karawang pada masa pandemi *COVID-19*?
3. Bagaimana kinerja guru SMA Budi Mulia Karawang pada masa pandemi *COVID-19*?
4. Bagaimana pengaruh parsial disiplin terhadap kinerja guru SMA Budi Mulia Karawang pada masa pandemi *COVID-19*?
5. Bagaimana pengaruh parsial kompetensi profesional terhadap kinerja guru SMA Budi Mulia Karawang pada masa pandemi *COVID-19*?
6. Bagaimana pengaruh simultan disiplin dan kompetensi profesional terhadap kinerja guru SMA Budi Mulia Karawang pada masa pandemi *COVID-19*?

### 1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis disiplin kerja guru SMA Budi Mulia Karawang pada masa pandemi *COVID-19*.

2. Untuk mengetahui dan menganalisis kompetensi profesional guru SMA Budi Mulia Karawang pada masa pandemi *COVID-19*.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis kinerja guru SMA Budi Mulia Karawang pada masa pandemi *COVID-19*.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh parsial disiplin guru SMA Budi Mulia Karawang pada masa pandemi *COVID-19*.
5. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh parsial kompetensi profesional terhadap kinerja guru SMA Budi Mulia Karawang pada masa pandemi *COVID-19*.
6. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh simultan disiplin dan kompetensi profesional terhadap kinerja guru SMA Budi Mulia Karawang pada masa pandemi *COVID-19*.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

Pada penelitian ini, diharapkan dapat memberikan sumbangsi informasi dan ilmu pengetahuan, terdapat dua hal utama manfaat penelitian, yaitu:

### **1.6.1 Secara Teoritis**

Secara teoritis, berguna untuk:

1. Menjadi bahan informasi berupa gambaran dan pengetahuan bagi pembaca mengenai disiplin kerja di SMA Budi Mulia Karawang pada masa pandemi *COVID-19*.
2. Menjadi bahan informasi berupa gambaran dan pengetahuan bagi pembaca mengenai kompetensi profesional di SMA Budi Mulia Karawang pada masa pandemi *COVID-19*.
3. Menjadi bahan informasi berupa gambaran dan pengetahuan bagi pembaca mengenai kinerja guru di SMA Budi Mulia Karawang pada masa pandemi *COVID-19*.
4. Menjadi bahan informasi berupa gambaran dan pengetahuan bagi pembaca mengenai pengaruh langsung disiplin terhadap kinerja guru di SMA Budi Mulia Karawang pada masa pandemi *COVID-19*.
5. Menjadi bahan informasi berupa gambaran dan pengetahuan bagi pembaca mengenai pengaruh langsung kompetensi profesional terhadap terhadap kinerja guru di SMA Budi Mulia Karawang pada masa pandemi *COVID-19*.

6. Menjadi bahan informasi berupa gambaran dan pengetahuan bagi pembaca mengenai pengaruh simultan disiplin dan kompetensi profesional kerja terhadap kinerja guru di SMA Budi Mulia Karawang pada masa pandemi *COVID-19*.

### **1.6.2 Manfaat Praktis**

1. Mengembangkan ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh penulis terutama dalam bidang manajemen sumber daya manusia.
2. Untuk meneliti secara mendalam tentang pengaruh disiplin terhadap kinerja guru di SMA Budi Mulia Karawang pada masa pandemi *COVID-19*.
3. Untuk meneliti secara mendalam tentang pengaruh kompetensi profesional terhadap kinerja guru di SMA Budi Mulia Karawang pada masa pandemi *COVID-19*.
4. Untuk meneliti secara mendalam tentang pengaruh simultan disiplin dan kompetensi profesional kerja terhadap kinerja guru di SMA Budi Mulia Karawang pada masa pandemi *COVID-19*.
5. Untuk memberi motivasi khususnya terhadap diri sendiri dan umumnya kepada para pembaca penelitian ini.

